

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan suatu generasi masa depan yang berkualitas dan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan bermutu tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor penentu keberhasilannya, akan tetapi yang menjadi kunci utamanya adalah peranan guru. Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Siswa akan mengalami peningkatan dalam belajar, salah satunya dengan adanya faktor guru yang kompeten sebagai pengajar atau pendidik. Untuk itu guru harus menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan hidup pada muridnya agar dapat menumbuhkan proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. (Asmani, 2011: 5). Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dengan tujuan menanamkan konsep dalam materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah kegiatan untuk melakukan perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar muatan Bahasa

Indonesia pada SD/MI secara eksplisit dinyatakan bahwa bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penentu sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua muatan.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen. Dimana komponen yang satu dengan yang lain erat sekali hubungannya, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*). (Nida dan Haris dalam Tarigan, 1990: 1)

Setiap keterampilan di atas memiliki hubungan yang erat pula serta dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. (Tarigan, 1990: 1)

Dalam kurikulum 2013, ada empat tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Adapun kegiatan pembelajaran pada kurikulum ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi 5M {mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), mengasosiasi (menalar), mengkomunikasikan} dan kegiatan penutup. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A)

Pendekatan yang digunakan pada kurikulum ini adalah pendekatan *scientific*. Siswa dituntut untuk belajar ilmiah dan menemukan sendiri masalah serta penyelesaian. Kurikulum ini menuntut pembelajaran aktif, jadi siswa diharapkan lebih banyak melakukan belajar (aktif), dan guru berperan hanya sebagai fasilitator. Guru hanya menjelaskan konsep materi dan siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, dan guru membantu jika siswa mengalami kesulitan atau permasalahan dalam belajarnya.

Dalam pembelajarannya, siswa diharapkan untuk mampu berbicara mengemukakan ide, gagasan atau pendapat dengan baik. Sebab siswapun merupakan individu yang dalam situasi apapun baik di sekolah maupun di luar

sekolah dituntut untuk terampil berbicara. Menurut Suharyanti (2011: 4) berbicara merupakan kegiatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, dan berbicara merupakan salah satu hal yang mendasar dalam mempelajari bahasa. Maka untuk mengantisipasi hal demikian, melalui bidang pendidik sangat mendukung keberhasilan tersebut, khususnya melalui pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat.

Hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IIC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan berbicara siswa rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa kelas IIC memiliki nilai unjuk kerja keterampilan berbicara yang belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara, yaitu dengan memenuhi kriteria baik dengan memperoleh skor nilai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria baik ada 20 siswa, sedangkan yang telah memenuhi kriteria baik ada 20 siswa dari jumlah siswa 40 anak. Prosentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria baik adalah 50%, sedangkan prosentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria baik adalah 50%. Selain itu, guru kelas IIC menjelaskan bahwa siswa kurang antusias dalam kegiatan berbicara. Mereka masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang akan mereka sampaikan. Mereka merasa malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Rendahnya keterampilan berbicara ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab tersebut yaitu (1) kurangnya sikap dan minat siswa terhadap kegiatan berbicara, (2) sarana yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran, (3) guru hanya melaksanakan pembelajaran secara konvensional, dan tidak lepas dari akibat penggunaan strategi serta metode. Strategi guru mengajar yang masih bersifat konvensional dan monoton membuat pembelajaran menjadi sangat membosankan. Kurangnya inovatif dalam penggunaan strategi oleh guru membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan alternatif strategi yang akan peneliti terapkan di kelas. Alasan peneliti dalam pemilihan strategi tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa strategi ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Strategi ini sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran berbicara, karena strategi *Everyone is a Teacher Here* memberi kesempatan siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya. Strategi ini juga melibatkan siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran secara aktif dan terkesan menarik serta tidak membosankan.

Melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

1. Masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang telah diberikan.
2. Mampu mengemukakan pendapatnya sendiri melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas. Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah.
3. Terbiasa terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji. Dengan banyak latihan maka siswa akan terbiasa dan mahir dalam menyampaikan informasi secara lisan, seperti: tanya jawab, bercerita, diskusi, pidato, ceramah dan percakapan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here* Tema Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Kelas IIC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa kurang antusias dalam kegiatan berbicara.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan.
3. Siswa merasa malu dan takut untuk mengemukakan pendapat.
4. Terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik.
5. Kurang inovatif dalam penggunaan strategi, karena guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional (*teacher centered*).
6. Keterampilan berbicara siswa rendah ditunjukkan nilai unjuk kerja siswa yang masih banyak di bawah kriteria baik (≥ 70).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IIC yang berjumlah 40 anak dan guru kelas IIC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud objek adalah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada Tema 5 Hidup Bersih dan Sehat sub tema 1 Hidup Bersih dan Sehat di Rumah.

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa setelah penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* di kelas IIC.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah siswa kelas IIC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk: (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, (2) Meningkatkan layanan profesional pembelajaran di dalam kelas Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah, dan (3) Memberikan kesempatan pada guru kelas untuk melakukan pengkajian terhadap pembelajaran Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi *Everyone is a Teacher Here* pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah siswa kelas IIC SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan solusi atau alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada Tema

Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Kelas IIC di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya.

b. Bagi Guru atau Peneliti

1) Memberikan pengetahuan kepada guru tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Sub Tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah kelas IIC.

2) Guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan harapan siswa sehingga KBM yang diselenggarakan menjadi menarik dan memperoleh pengalaman baru dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif, yaitu strategi *Everyone is a Teacher Here*.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memiliki banyak referensi strategi pembelajaran yang dicobakan di sekolah ini dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran inovatif yaitu *Everyone is a Teacher Here* yang dapat diterapkan di kelas lain oleh guru-guru yang ada di sekolah ini.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat memperkaya referensi di perpustakaan. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran *active learning* menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran tema Hidup Bersih dan Sehat sub tema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Kelas II Sekolah Dasar.